

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Determinan Pemanfaatan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer pada Ibu di Aceh, Indonesia

Determinants of Primary Health Care Integration Utilization among Mothers in Aceh, Indonesia

Raudhatul Jannah¹, Fahmi Ichwansyah^{1,2*}, Dharina Baharuddin¹, Irwan Saputra³, Maidar¹

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

² Politeknik Kesehatan Aceh, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

³ Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 09 Agu 2025

Revised: 03 Des 2025

Accepted: 09 Des 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The transformation of health services through Primary Health Care Integration (PHCI) represents a strategic policy aimed at improving access to and quality of health services, particularly for pregnant, childbirth, and postpartum women. This study aimed to analyze the factors associated with the utilization of PHCI Cluster II services. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted, involving the entire population of 130 mothers who had children aged 0–11 months as the study sample. Data were collected through interviews using structured questionnaires and observations, and were analyzed using univariate, bivariate, and multivariate analyses with logistic regression. The results showed significant associations between PHCI utilization and knowledge ($p = 0.002$), attitudes ($p = 0.012$), perceptions of health workers ($p = 0.040$), family roles ($p = 0.011$), and service accessibility ($p = 0.024$). Knowledge emerged as the dominant factor influencing PHCI utilization ($OR = 3.36$). This study may serve as a reference for the development of public health science and as educational material related to primary health care policy. Future research is recommended to include additional variables, such as support from health care providers and socioeconomic factors, to obtain more comprehensive findings.

Keywords: *Integration, utilization, maternal, determinants, health services.*

Transformasi pelayanan kesehatan melalui Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan kebijakan strategis untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan, khususnya bagi ibu hamil, bersalin, dan nifas. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ILP Klaster II. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan seluruh populasi sebanyak 130 ibu yang memiliki anak berusia 0–11 bulan sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan ILP dengan pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,012$), persepsi terhadap petugas ($p=0,040$), peran keluarga ($p=0,011$), dan akses layanan ($p=0,024$). Pengetahuan merupakan faktor dominan ($OR=3,36$). Penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan bahan ajar tentang kebijakan layanan primer. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel seperti dukungan tenaga kesehatan dan faktor sosioekonomi agar hasil lebih komprehensif

Kata kunci : Integrasi, pemanfaatan, maternal, determinan, pelayanan.

Corresponding Author:

Name : Fahmi Ichwansyah
Affiliate : Politeknik Kesehatan Aceh, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Banda Aceh
Address : Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda No. 9, Kabupaten Aceh Besar, Kode Pos 23317
Email : fahmiupf@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care*/PHC) merupakan fondasi utama sistem yang bertujuan menjamin akses universal, terjangkau, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat (World Health Organization, 2022). Secara global, *Primary Health Care* (PHC) merupakan instrumen kunci dalam pencapaian Universal Health Coverage (UHC) dan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh individu tanpa terkecuali (Zakia, 2024). Konsep *Primary Health Care* (PHC) ini pertama kali dikemukakan melalui Deklarasi Alma-Ata tahun 1978 yang menekankan pentingnya akses kesehatan yang adil dan merata, dan diperkuat oleh Piagam Ottawa tahun 1986 yang menyoroti pentingnya promosi kesehatan serta faktor nonmedis dalam pencapaian derajat kesehatan optimal (Sebayang, 2023).

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan klaster prioritas dalam pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 sebagai strategi penguatan layanan kesehatan dasar berbasis siklus hidup. Salah satu kelompok intervensi klaster II yaitu ibu hamil, bersalin dan nifas yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan ILP. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). WHO mencatat lebih dari 800 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui akses layanan ANC berkualitas (World Health Organization, 2023). Pada tahun 2023, sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan 94% kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Pan American Health Organization, 2023).

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target SDGs sebesar kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Nations., 2023). Meski cakupan kunjungan ANC keempat (K4) telah mencapai 88,6%, hanya 65% ibu hamil yang menerima pelayanan ANC sesuai standar enam komponen pemeriksaan dasar (Siregar et al.) Ini menunjukkan adanya tantangan dalam kualitas dan kontinuitas pelayanan maternal. Di Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, indikator pemanfaatan layanan kesehatan pada kelompok ibu hamil, bersalin dan nifas masih belum optimal. Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh Tahun 2022, cakupan kunjungan antenatal keempat (K4) di Provinsi Aceh tercatat sebesar 82,5%, masih berada di bawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) nasional sebesar 95%. Data ini menunjukkan perlunya peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil di Aceh untuk mencapai target nasional (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022, cakupan kunjungan antenatal kehamilan trimester pertama (K1) tercatat sebesar 89,0% dan kunjungan antenatal keempat (K4) sebesar 81,8%, keduanya masih di bawah standar minimal nasional masing-masing 95% dan 85%. Selain itu, persalinan yang ditolong tenaga kesehatan mencapai 84,7%, pelayanan ibu nifas dan pemberian vitamin A pada ibu nifas juga sebesar 84,7%, sementara cakupan ASI eksklusif mencapai 55,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, 2023). Penanganan komplikasi kebidanan dilaporkan sebanyak 1.412 kasus, sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi hanya 67,9% dan kunjungan neonatal lengkap sebesar 66,6%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, 2023).

Pada tahun 2023, sebanyak 80% ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan, namun menurun menjadi 78% pada tahun 2024 (Puskesmas Darul Kamal, 2023). Capaian tersebut belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan Kementerian Kesehatan, yaitu K1 dan K6 sebesar 100% serta K4 sebesar 78%. Fakta ini menunjukkan adanya tantangan dalam keberlangsungan dan kualitas layanan antenatal, terutama pada fase lanjutan kehamilan (Puskesmas Darul Kamal, 2023). Pada tahun 2024 pelayanan nifas, baik kunjungan pertama (KF1) maupun kunjungan lengkap, stagnan di angka 78% dan masih jauh dari target nasional. Untuk kelompok bayi baru lahir, cakupan kunjungan neonatal pertama dan lengkap menurun dari 85% menjadi 82%, yang mengindikasikan penurunan cakupan pemantauan kesehatan neonatal. Kondisi yang lebih memprihatinkan ditemukan pada layanan balita, di mana intervensi terhadap gangguan perkembangan menurun drastis dari 84% pada tahun 2023 menjadi hanya 2% pada tahun 2024 (Puskesmas Darul Kamal, 2024).

Berbagai studi sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan ibu. Penelitian Zuly Daima Ulfa et al. (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan maternal, namun terjadi penurunan signifikan saat masa nifas (Ulfa et al., 2017). Sementara itu, Sulaiman et al. (2022) dan Irna Widiani et al. (2015) menemukan bahwa pendidikan, kinerja tenaga kesehatan, jarak, pendapatan, akses, dan tradisi memiliki hubungan signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan KIA secara umum, tetapi belum mengkaji secara spesifik pemanfaatan layanan dalam konteks kebijakan ILP Klaster II yang saat ini sedang diimplementasikan (Putri, 2022, Widiani et al., 2015).

BAHAN DAN METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat analitik dengan desain *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu di wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal, Aceh Besar, tahun 2025 sebanyak 130 orang ibu. Sampel adalah total populasi sebanyak 130 ibu yang memiliki bayi usia 0–11 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, dipilih dengan total sampling. Kriteria eksklusi adalah ibu dengan gangguan kognitif, kejiwaan berat, atau kondisi yang menghambat wawancara. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, kepemilikan listrik, pengetahuan ibu tentang ILP, sikap ibu terhadap ILP, persepsi ibu mengenai peran petugas kesehatan, peran keluarga dalam mendukung pemanfaatan ILP, serta akses layanan. Variabel dependen adalah pemanfaatan ILP Klaster II pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur untuk mengukur variabel pengetahuan, sikap, persepsi, peran keluarga, dan akses layanan. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya pada 20 responden menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan Cronbach's Alpha. Hasil menunjukkan seluruh item memenuhi kriteria valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$, $p < 0,05$) dan reliabel ($\alpha \geq 0,70$), sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dengan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan statistik logistic regresi. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, dengan nomor surat persetujuan

04/EA/KEPK/Unmuha/VII/2024, yang menyatakan bahwa penelitian ini layak dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etik penelitian kesehatan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=130)

Karakteristik		n	%
Pemanfaatan ILP	Tinggi	88	67.69
	Rendah	42	32.31
Umur (tahun)	20-35	120	92.31
	> 35	7	5.38
	< 20	3	2.31
Pekerjaan	IRT	80	61.54
	PNS	12	9.23
	Pedagang	9	6.92
	Petani	29	22.31
Pendidikan	Tinggi	30	23.08
	Menengah	81	62.31
	Dasar	19	14.62
Penghasilan	> UMR	33	25.38
	< UMR	97	74.62
Status Ekonomi Listrik	Non Subsidi	59	45.38
	Subsidi	71	54.62

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pemanfaatan ILP yang tinggi, yaitu sebanyak 88 orang (67,69%), mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 120 orang (92,31%), dan sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 80 orang (61,54%), dengan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 81 orang (62,31%). Dari aspek ekonomi, sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR), yaitu sebanyak 97 orang (74,62%), dengan mayoritas responden berada pada kategori status ekonomi listrik subsidi, yaitu sebanyak 71 orang (54,62%).

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat terhadap 130 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 81 orang (62,31%), sebagian besar responden menilai bahwa ibu berperan dalam upaya terkait kesehatan, yaitu sebanyak 101 responden (77,69%), mayoritas responden menyatakan memiliki akses yang mudah, yaitu sebanyak 97 responden (74,62%), dan sebagian besar responden melaporkan adanya dukungan keluarga, yakni sebanyak 104 responden (80,0%). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kondisi yang relatif mendukung dari aspek pengetahuan, sikap, persepsi, akses layanan, dan peran keluarga.

Tabel 2. Analisis Univariat (n=130)

Variabel		n	%
Pengetahuan	Baik	81	62.31
	Kurang Baik	49	37.69
Sikap Ibu	Positif	85	65.38
	Negatif	45	34.62
Persepsi Ibu	Berperan	101	77.69
	Tidak berperan	29	22.31
Akses Layanan	Mudah	97	74.62
	Tidak Mudah	33	25.38
Peran Keluarga	Mendukung	104	80.0
	Tidak Mendukung	26	20.0

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Analisis Bivariat**Tabel 3.** Analisis Bivariat (n=130)

Variabel		Pemanfaatan ILP				OR (95%CI)	p-value
		Tinggi		Rendah			
		n	(%)	n	(%)		
Umur	< 20 Tahun	1	33.33	2	66.67	4.31 (0.37 – 49.0)	0.23
	20-35 Tahun	82	68.33	38	31.67		
	> 35 Tahun	5	71.43	2	28.57		
Pekerjaan	IRT	55	68.75	25	31.25	0.86 (0.16 – 4.65)	0.86
	Pedagang	7	77.78	2	22.22		
	Petani	21	72.41	8	27.59		
	PNS	5	41.67	7	58.33		
Pendidikan	Dasar	13	68.42	6	31.58	0.60 (0.18 – 2.01)	0.41
	Menengah	58	71.60	23	28.40		
	Tinggi	17	56.67	13	43.33		
Penghasilan	< UMR	66	68.04	31	31.96	0.93 (0.40 – 2.17)	0.88
	> UMR	22	66.67	11	33.33		
Daya Listrik	Subsidi	50	70.42	21	29.58	0.76 (0.36 – 1.58)	0.46
	Non Subsidi	38	64.41	21	35.59		
Pengetahuan	Kurang Baik	25	51.02	24	48.98	3.36 (1.56 – 7.23)	0.002
	Baik	63	77.78	18	22.22		
Sikap	Negatif	24	53.33	21	46.67	2.66 (1.24 – 0.20)	0.012
	Positif	64	75.29	21	24.71		
Persepsi Ibu	Tidak Berperan	15	51.72	14	48.28	2.43 (1.04 – 5.68)	0.040
	Berperan	73	72.28	28	27.72		
Peran Keluarga	Tidak Mendukung	12	46.15	14	53.85	3.16 (1.30 – 7.66)	0.011
	Mendukung	76	73.08	28	26.92		
Akses Layanan	Tidak Mudah	17	51.52	16	48.48	2.57 (1.13 – 5.81)	0.024
	Mudah	71	73.20	26	26.80		

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 2, variabel umur menunjukkan bahwa proporsi pemanfaatan ILP rendah paling tinggi terdapat pada responden berusia <20 tahun (66,67%), sedangkan pemanfaatan ILP tinggi paling banyak dijumpai pada kelompok usia 20–35 tahun (68,33%). Secara statistik, umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan ILP ($p = 0,23$). Dari aspek pekerjaan, pemanfaatan ILP rendah paling banyak ditemukan pada responden dengan status pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (58,33%), sementara pemanfaatan ILP tinggi paling banyak pada responden yang bekerja sebagai pedagang (77,78%). Hasil uji menunjukkan variabel pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik ($p = 0,07$). Dan pada variabel pendidikan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan ILP, meskipun ibu dengan tingkat pendidikan menengah memiliki kemungkinan 49% lebih rendah dalam memanfaatkan ILP dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Demikian juga variabel penghasilan dan status kepemilikan listrik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, di mana responden dengan penghasilan di bawah UMR dan pengguna listrik bersubsidi masing-masing memiliki kemungkinan 20% dan 24% lebih rendah dalam memanfaatkan ILP dibandingkan dengan kelompok referensi.

Selanjutnya, Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan ILP, yaitu pengetahuan, sikap, persepsi terhadap peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan akses layanan kesehatan. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik (48,98%), sikap negatif (46,67%), persepsi bahwa petugas kesehatan tidak berperan (48,28%), tidak adanya dukungan keluarga (53,85%), serta akses layanan yang sulit (48,48%) cenderung memiliki tingkat pemanfaatan ILP yang lebih rendah. Sebaliknya, tingkat pemanfaatan ILP yang lebih tinggi ditemukan pada responden dengan pengetahuan baik (77,78%), sikap positif (75,29%), persepsi positif terhadap peran petugas kesehatan (72,28%), dukungan keluarga (73,08%), serta akses layanan yang mudah (73,20%).

Tabel 4. Analisa Multivariat Regresi Logistik ($p < 0,05$)

Variabel		AOR	95% CI		<i>p-Value</i>
			Min	Max	
Pekerjaan	PNS	5.12	1.314	19.998	0.019
	Pedagang	0.52	0.083	3.265	0.488
	Petani	0.70	0.252	1.946	0.496
Pengetahuan	Kurang	4.33	1.859	10.084	0.001
Akses pelayanan kesehatan	Tidak Mudah	2.83	1.159	6.951	0.022

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Hasil analisis multivariat dari tiga variabel yang memiliki nilai signifikan $p < 0,05$ diketahui variabel pengetahuan kurang ($OR = 4,33$; $95\%CI: 1.859-10.084$; $p = 0,001$), merupakan faktor dominan dengan dengan pemanfatan ILP klaster II artinya ibu berpengetahuan kurang 4 kali lebih rentan terhadap pemanfaatan ILP rendah dibandingkan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Integrasi Layanan Primer (ILP) Klaster II di wilayah kerja

Puskesmas Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang terbukti hampir tiga kali lebih berisiko untuk tidak memanfaatkan ILP dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik (OR = 3,36; $p = 0,002$). Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan prediktor paling dominan, baik pada analisis bivariat maupun multivariat. Kurangnya pemahaman ibu terkait manfaat, jenis, sasaran, dan prosedur ILP menyebabkan rendahnya kesadaran untuk mengakses layanan, meskipun layanan tersedia secara gratis di posyandu maupun puskesmas. Hasil ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi utama dalam pembentukan perilaku sehat, serta didukung oleh penelitian Nadifa et al. (2021), Wulandari et al. (2020), Widyaningrum et al. (2020), dan Rahayu (2022).

Selain pengetahuan, sikap ibu juga berhubungan signifikan dengan pemanfaatan ILP Klaster II. Ibu yang memiliki sikap negatif terhadap ILP hampir tiga kali lebih berisiko untuk tidak memanfaatkan layanan dibandingkan ibu dengan sikap positif (OR = 2,66; $p = 0,012$). Sikap negatif umumnya dipengaruhi oleh pengalaman pelayanan yang kurang menyenangkan, persepsi negatif terhadap tenaga kesehatan, serta minimnya informasi yang diterima. Sebaliknya, sikap positif mendorong keterbukaan, kepercayaan, dan kemauan ibu untuk memanfaatkan layanan secara aktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rokayah et al. (2017) serta Dewi dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa sikap positif berperan penting dalam kepatuhan pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak.

Persepsi ibu terhadap peran petugas kesehatan juga terbukti berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan ILP Klaster II (OR = 2,43; $p = 0,040$). Ibu yang menilai petugas kesehatan kurang berperan cenderung merasa tidak didampingi dan kurang memperoleh informasi yang memadai, sehingga menurunkan kepercayaan dan motivasi untuk memanfaatkan layanan. Sebaliknya, sikap petugas yang ramah, komunikatif, dan responsif meningkatkan rasa nyaman serta kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rokayah et al. (2017) dan Yasmin & Mayangsari (2023) yang menekankan pentingnya kualitas interaksi interpersonal dalam membentuk persepsi dan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan.

Faktor dukungan keluarga, khususnya dari suami, juga memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan ILP Klaster II (OR = 3,16; $p = 0,011$). Ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga berisiko lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan ILP secara optimal. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, penyediaan waktu, transportasi, dan pendanaan terbukti meningkatkan motivasi ibu untuk mengakses layanan kesehatan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menimbulkan hambatan psikologis dan praktis. Temuan ini sejalan dengan Mulyati et al. (2023), Mahayu (2016), serta Kusnanto et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis keluarga merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan ibu.

Akses layanan kesehatan juga berhubungan signifikan dengan pemanfaatan ILP Klaster II (OR = 2,57; $p = 0,024$). Ibu yang mengalami kesulitan akses akibat jarak, waktu tempuh, maupun keterbatasan transportasi cenderung tidak memanfaatkan layanan secara rutin. Hasil ini mendukung penelitian Asri (2022), Sandora dan Listiawaty (2021), serta Silaban et al. (2024) yang menunjukkan bahwa hambatan geografis dan ekonomi berkontribusi terhadap

rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan, khususnya pada layanan kesehatan ibu dan anak.

Sebaliknya, variabel sosiodemografi seperti umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan status ekonomi listrik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan ILP Klaster II. Meskipun variabel umur memiliki OR yang relatif tinggi, interval kepercayaan yang sangat lebar menunjukkan adanya distribusi data yang tidak merata, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikososial dan struktural lebih berperan dibandingkan karakteristik demografi semata dalam menentukan pemanfaatan ILP.

Analisis multivariat menegaskan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan rendahnya pemanfaatan ILP Klaster II, diikuti oleh jenis pekerjaan (khususnya PNS) dan kemudahan akses layanan kesehatan. Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko tiga kali lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan ILP, sementara keterikatan jadwal kerja formal pada ibu bekerja sebagai PNS serta kesulitan akses layanan menjadi faktor eksternal yang memperkuat rendahnya pemanfaatan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ILP dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal, sehingga upaya peningkatan cakupan layanan harus dilakukan secara komprehensif melalui edukasi terstruktur, komunikasi interpersonal yang efektif, pemberdayaan kader, serta perbaikan akses layanan berbasis kebutuhan lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Integrasi Layanan Primer (ILP) Klaster II dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, persepsi terhadap petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan akses layanan, dengan pengetahuan sebagai faktor paling dominan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, persepsi positif, serta dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan, penguatan peran petugas dan keluarga, serta perbaikan akses layanan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ILP.

DAFTAR PUSTAKA

- ASRI, A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Campalagian. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 2022. 82-88.
- Dinas Kesehatan Aceh, D. A. 2023. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2022* [Online]. Available: <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/profil-kesehatan-aceh-tahun-2022> [Accessed].
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, A. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023*, Aceh Besar, Dinkes Aceh Besar.
- Kasmianti, K., Dian, P., Ernawati, E., Juwita, J., Salina, S., Winda, D. P., Tri, R., Syahriana, S., Asmirati, A. & Irmayanti, A. O. 2023. Asuhan kehamilan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, K. R. 2023. Transformasi Kesehatan Indonesia. Available from: <https://kemkes.go.id/id/layanan/transformasi-kesehatan-indonesia>.

- Kusnanto, S. P., Gudiato, C., Kom, M., Pd, S. S., Torimtubun, H. & Ss, S. J. 2025. *Resiliensi Keluarga dan Pendidikan Anak SD: Perspektif Sosial dan Kultural di Wilayah Terpencil*, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mahayu, P. 2016. *Buku Lengkap Perawatan Bayi & Balita*, Saufa.
- Maula, M. F. I., Yuniarti, Y. & Irawan, T. Persepsi Ibu Balita Mengenai Program Integrasi Layanan Primer (ILP): Studi Kasus di Desa Rowocacing. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 2025. 286-298.
- Mulyati, T., Munawaroh, M. & Herdiana, H. 2023. Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu Di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 1883-1895.
- Mustofa, L. A. & Nurjannah, N. 2022. Kesulitan Akses Pelayanan Kesehatan, Kurangnya Pengetahuan dan Sikap Negatif Tentang Bahaya Pertolongan Persalinan Oleh Dukun. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 13, 95-106.
- Nadifa, K., Alfarisi, A. S., Salsabila, A., Widlanisia, A., Cahyani, A. V., Widyasari, D. A., Bianca, G., Ulayya, H., Nadhifa, K. & Azzahra, K. M. 2021. Pengetahuan ibu hamil dan perilaku pencegahan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1.
- Nations., U. 2023. Sustainable Development Goals Report 2023: Goal 3 - Good Health and Well-Being. *United Nations*.
- Pan American Health Organization, P. 2023. *Maternal Health* [Online]. Available: <https://www.paho.org/en/topics/maternal-health> [Accessed 21 April 2025 2025].
- Puskesmas Darul Kamal, D. 2023. Laporan Kinerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar Puskesmas Darul Kamal
- Puskesmas Darul Kamal, D. 2024. Laporan Kinerja Puskesmas Darul Kamal. Aceh Besar Puskesmas Darul Kamal.
- Putri, U. S. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Buton. *Jurnal Mitrasedhat*, 12, 215-223.
- Rahayu, I. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan ANC Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11, 1573-1580.
- Rokayah, Y. & Rusyanti, S. 2017. Persepsi Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Ante Natal Care (Anc) Oleh Bidan Di Wilayah I Puskesmas Kabupaten Lebak Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4, 13-22.
- Salihi, S. M., Jusuf, H. & Mokodompis, Y. 2025. Analisis Lingkup Pelayanan Klaster Ibu Dan Anak Dalam Penyelenggaraan Integrasi Pelayanan Primer Di Puskesmas Kabila. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8, 216-223.
- Sandora, T. & Listiawaty, R. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12, 100-109.
- Sebayang, A. A. 2023. Telah Dikenal Sejak 42 Tahun Lalu, Ini Peran Penting Layanan Kesehatan Primer. *Telah Dikenal Sejak 42 Tahun Lalu, Ini Peran Penting Layanan Kesehatan Primer* [Online]. Available from: <https://cisdi.org/artikel/telah-dikenal-42-tahun-ini-peran-penting-layanan-kesehatan-primer>.

- Silaban, M. A., Sinaga, E. D., Simanjuntak, S. & Sausan, S. 2024. Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dalam Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1, 155-163.
- Siregar, A. Y., Mulyani, S. & Prabowo, Y. Analisis Mutu Layanan ANC di Indonesia: Penerapan Standar WHO. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18, 45-54.
- Suryati, S. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pandemi Covid-19 Dengan Keaktifan Kunjungan Posyandu Balita di Desa Trimulyo Jetis Bantul.
- Ulfa, Z. D., Kuswardinah, A. & Mukarromah, S. B. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan. *Public Health Perspective Journal*, 2.
- Widayatun, Z. F. & Yuly Astuti, D. 2020. *Kesehatan Ibu & Anak Orang Asli Papua*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Widiani, I., Junaid, J. & Lisnawaty, L. 2015. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi Tahun 2015*. Haluoleo University.
- Wijayanti, V. I. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Pentingnya Posyandu Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Desa Peleman Kecamatan Gemolong.
- World Health Organization, W. 21 April 2025 2022. Primary Health Care. Available from: https://www.who.int/health-topics/primary-health-care#tab=tab_3.
- World Health Organization, W. 2023. *Milestone: Hari Kesehatan Sedunia 2023 – Setiap Hari 800 Perempuan Meninggal karena Komplikasi Kehamilan* [Online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/events/hari-kesehatan-sedunia-2023/milestone> [Accessed 21 April 2025].
- Yasmin, R. & Mayangsari, R. N. 2023. Persepsi dan Pengalaman Ibu Hamil Dalam Menggunakan Layanan Kesehatan di Kalimantan Timur. *Jurnal Media Informatika*, 5, 76-83.
- Zakia, R. M. 2024. Analisis Implementasi Integrasi Layanan Kesehatan Primer di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis.